

## PENGUATAN KOMPETENSI GURU MERDEKA BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SMP NEGERI 1 DOLOK PARDAMEAN

Mungkap Mangapul Siahaan<sup>1\*</sup>, Jumaria Sirait<sup>2</sup>, Rudiarmann Purba<sup>3</sup>, Santa R Sihombing<sup>4</sup>,  
Sunggul Pasaribu<sup>5</sup>, Asima Rohana Sinaga<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia  
email: mungkapsiahaan@gmail.com

### Abstract

Dolok Pardamean Nagori, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency is one of several priority areas for villages assisted by the Community Service Program by HKBP Nommensen Pematangsiantar University. Dolok Pardamean District has two State Middle Schools and one Private Middle School. SMP Negeri 1 Dolok Pardamean as one of the state junior high schools in Dolok Pardamean District was greatly affected by post-pandemic learning loss and due to the limited use of digital technology in learning. This is demonstrated by school academic data reports which show a decline in achievement in the 2019/2020, 2020/2021, 2021/2022 academic years. This resulted in a decrease in the number of new students. The 2022/2023 academic year will be a tough challenge for SMP Negeri 1 Dolok Pardamean to improve the school's academic quality after Covid-19. The use and implementation of various online learning, implementation of the Merdeka Belajar curriculum and strengthening digital-based teacher competency are programs prepared to be able to increase the skills of teachers at SMP Negeri 1 Dolok Pardamean so that as educational agents, SMP Negeri 1 Dolok Pardamean teachers are able to increase their interest and each student's interest in learning, innovation, creation and collaboration of competencies so that they work together to improve the academic, psychological and character quality of students. After understanding and mapping the problems at SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, lecturers at the English Education Study Program, Mathematics Education Study Program, and Computer Science Study Program at HKBP Nommensen University Pematangsiantar determined and prioritized service to this school with the aim of strengthening the competence of teachers in terms of the curriculum. independent learning and digital technology-based learning. In terms of teacher competency, teachers will be trained in the steps to create and use various digital technology-based independent curriculum learning models and media. The solution is to hold a systematic strengthening and training program.

**Keywords:** Strengthening Independence; Curriculum; Digital; Technology.

### Abstrak

Desa/Nagori Dolok Pardamean, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun adalah satu dari beberapa daerah prioritas Desa Binaan Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kecamatan Dolok Pardamean memiliki dua SMP Negeri dan satu SMP Swasta. SMP Negeri 1 Dolok Pardamean sebagai satu dari SMP Negeri di Kecamatan Dolok Pardamean sangat terdampak oleh **learning lost** pasca pandemi dan akibat keterbatasan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan laporan data akademik sekolah yang memperlihatkan penurunan prestasi di tahun akademik 2019/2020, 2020/2021, 2021/2022, 2022/2023. Sehingga mengakibatkan penurunan jumlah siswa baru. Tahun akademik 2023/2024 menjadi tantangan berat bagi SMP Negeri 1 Dolok Pardamean untuk memperbaiki kualitas akademik sekolah pasca Covid-19. Penggunaan dan penerapan berbagai pembelajaran online, penerapan kurikulum Merdeka Belajar dan penguatan kompetensi guru berbasis digital adalah program yang dipersiapkan agar mampu meningkatkan kecakapan guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean sebagai profesional educational agents, guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean mampu meningkatkan minat dan ketertarikan setiap siswa dalam pembelajaran, inovasi, kreasi dan kolaborasi kompetensi sehingga bersinergi meningkatkan kualitas akademik, psikologi dan karakter siswa. Setelah memahami dan memetakan persoalan di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, maka dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Prodi Pendidikan Matematika, dan Prodi Ilmu Komputer Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menetapkan dan mengutamakan pengabdian ke sekolah ini dengan tujuan memberikan penguatan kompetensi guru-guru dalam hal kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran berbasis teknologi digital. Dari segi kompetensi guru, maka guru-guru akan dilatih langkah-langkah membuat dan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran kurikulum merdeka berbasis teknologi digital. Adapun solusinya adalah dengan mengadakan program penguatan dan pelatihan tersistematis.

**Kata Kunci:** Kurikulum Penguatan Merdeka;Teknologi;Digital

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Kecamatan Dolok Pardamean merupakan satu kecamatan di Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 70,57 km<sup>2</sup>. Berada pada 20 32'- 20 40' atau 980 56'- 990 04' BT 1236,1 meter dari permukaan laut yang dibagi menjadi 11 wilayah terdiri dari 11 desa. Selain itu, kecamatan Dolok Pardamean juga memiliki 49 dusun yang mana Desa Parik Sabungan merupakan desa yang paling banyak memiliki dusun dan Desa Tanjung Saribu merupakan desa yang paling sedikit dusunnya. Berdasarkan kondisi luas wilayah, Desa Parisabungan merupakan desa dengan wilayah terluas, yaitu 17,31 km<sup>2</sup> atau 24% dari total luas Kecamatan Dolok Pardamean sementara Desa Nagori Bayu merupakan desa yang memiliki wilayah terkecil sekitar 2.02 km<sup>2</sup> atau 2.86% dari total luas Kecamatan Dolok Pardamean. Pertengahan tahun 2020, jumlah penduduk kecamatan Dolok Pardamean mencapai 12.994 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 6.500 jiwa atau sekitar 49,89% dan perempuan sebanyak 6.434 jiwa atau sekitar 50,11% dari seluruh total penduduk Kecamatan Dolok Pardamean. Berdasarkan tingkat sebaran penduduk di desa, penduduk terbanyak di desa Parik Sabungan, yaitu 2.505 jiwa atau sekitar 19% dari seluruh total penduduk Kecamatan Dolok Pardamean, sedangkan penduduk yang memiliki jumlah paling sedikit berada di Desa Nagori Bayu yaitu 439 jiwa yakni hanya sekitar 3% dari seluruh total penduduk Kecamatan Dolok Pardamean.

Setiap tahun kepadatan penduduk di Kecamatan Dolok Pardamean mengalami peningkatan dimana pada tahun 2007 jumlah kepadatan penduduk sebanyak 8270.6 jiwa tiap km<sup>2</sup>, pada tahun 2018 jumlah kepadatan penduduk sebanyak 190.4 jiwa tiap km<sup>2</sup> dan pada tahun 2020, jumlah kepadatan penduduk sebanyak 191,4 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk yang terbanyak berada di kelompok usia umur 5-9 tahun yaitu sekitar 11,32%, umur 0-4 tahun yaitu 11,07% dan umur 10-14 yaitu 11,01% sedangkan jumlah penduduk yang di umur 65 tahun ke atas yaitu sekitar 1,29%. Amanat yang diemban oleh pemerintah Republik Indonesia menurut UUD 1945 adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan dikarenakan pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tergantung dari pendidikannya. Dengan Sumber Daya Manusia yang baik dari segi kualitas dan kuantitas yang tinggi diharapkan menjadi motor penggerak dan pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Dolok Pardamean. Indikator dari keberhasilan sektor pendidikan salah satunya dapat dilihat dari peningkatan angka partisipasi sekolah dari tahun ke tahun. Peningkatan ini harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Tahun ajaran 2019/2020, terdapat 20 bangunan sekolah di Kecamatan Dolok Pardamean yang terdiri dari 16 Bangunan SD, 3 Bangunan SMP dan 1 Bangunan SMA. Jumlah PAUD sebanyak 10 bangunan yang berada di beberapa desa. Keberadaan PAUD dan TK ini sangat membantu dalam memberikan pendidikan pada anak usia pra sekolah. Sarana pendidikan dasar di Kecamatan Dolok Pardamean terdiri dari 15 SD Negeri yang tersebar di 11 desa dan 1 SD Swasta yang terdapat di Desa Sibuntuon. Untuk tingkat SMP terdapat 1 SMP Negeri berada di Desa Pariksabungan dan Sibuntuon, sementara untuk SMP Swasta berada di Desa Sibuntuon, sedangkan untuk tingkat SMA terdiri dari 1 SMA Negeri yang terletak di desa Pariksabungan([simalungunkab.go.id](http://simalungunkab.go.id))

No.	Nagori/Kelurahan	Sekolah	Guru	Kelas	Siswa
1	Tigar/Ras				
2	Parik Sabungan	1	37	21	637
3	Sibuntuon	2	15	16	316
4	Dolok Saribu				
5	Buttu Bayu Panek Rj				
6	Togu Domu Nauli				
7	Silaban Jaya				
8	Sirube Rube				

9	Nagori Bayu				
10	Sihemun Baru				
11	Tanjung Saribu				
Total		3	49	40	936

Sumber Data: BPS Kabupaten Simalungun

Sebagai SMP Negeri yang berlokasi strategis, berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, sekolah ini belum memiliki ruang laboratorium apapun, belum dilengkapi dengan sarana-prasarana ruang komputer, belum menerapkan Kurikulum Merdeka, ruang kelas yang belum memiliki infokus, dan tidak ada ruang media. Kemudian masih banyak guru-guru yang belum mengenal dan mengaplikasikan berbagai model dan media pembelajaran kurikulum merdeka berbasis teknologi digital. Hal ini sangat berpengaruh terhadap lemahnya minat dan kualitas pembelajaran siswa. Sehingga tujuan dan tingkat standar mutu tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, sangat diperlukan adanya penambahan sarana dan prasarana, peningkatan model dan kapasitas sarana dan prasarana, pendampingan dan penguatan model, strategi dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berbasis kurikulum merdeka dengan penerapan berbagai teknologi digital. Dengan pemakaian media pembelajaran yang menarik dan tepat dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Sijabat, 2020).

Untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menjadi faktor utama dan terdepan yang sangat berpengaruh dan berhubungan langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Guru memiliki tanggung jawab menginisiasi, mendorong, membimbing, membekali dan berkolaborasi agar siswa-siswinya aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, selanjutnya guru juga bertanggung jawab mencermati, menganalisa dan mengasosiasikan sesuai dengan sintak-sintak metode dan strategi pembelajarannya yang bertujuan untuk membantu proses perkembangan pengetahuan siswa. Satu dari berbagai metode dan teknis cara untuk membuat pembelajaran di kelas menyenangkan dan tercapainya pembelajaran yang direncanakan sehingga siswa aktif, berkolaborasi, ilmiah, kritis dan produktif kurikulum merdeka berbasis digital dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang bersifat ilmiah, melatih sifat berpikir kritis, aktif dan kolaboratif yang dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan nyata, dengan pemahaman dan aplikasi sintak-sintak pada PBL dengan benar menghasilkan Solusi (Allen, 2011; Nuarta, 2020; Othman, 2011).

Penguatan kompetensi guru merdeka belajar berbasis digital sangat mendukung dan meningkatkan capaian dan mutu pembelajaran, penguatan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap guru dalam melihat, merasakan dan mengalami paradigma baru dari merdeka belajar berbasis digital yang sangat membantu siswa mencapai kemampuan profil pelajar pancasila. Program penguatan Sumber Daya Manusia pada guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean ini menyongsong dan mendukung generasi-generasi cerdas 4.0 menuju generasi cerdas 5.0.



Gambar 1. Lokasi Mitra (Guru dan Tim Dosen menyepakati MoU)

## 2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survei dan pendekatan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia sarana dan prasarana dalam penggunaan pembelajaran berbasis digital

kurikulum merdeka.

2. Belum dipahami penggunaan media pembelajaran berbasis digital dengan benar.

Permasalahan ini akibat dampak learning lost pasca pandemi, keterbatasan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ditambah tidak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak ada pendampingan atau pelatihan bagi guru-guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mengesankan guru-guru tidak memiliki kecakapan dan tidak profesional. Melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka tim yang dibiayai oleh kemenristekdikti akan mampu membantu memberi solusi secara maksimal dengan program penguatan, pendampingan dan pelatihan sehingga knowledge transfer dapat meningkatkan dan menambah kecakapan guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sesuai dengan visi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan FKIP yakni:

1. Hadir dan mampu membantu dan memberi solusi bagi guru-guru mencari solusi terbaik terhadap setiap permasalahannya masing-masing.
2. Didukung oleh visi Prodi dan Fakultas yakni Unggul dan Berdaya Saing berbasis Teknologi Digital, dengan demikian, setiap dosen harus mampu membantu setiap guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media berbasis teknologi digital dalam pembelajarannya.
3. Implementasi Visi Universitas yakni Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PkM) yang merangsang dan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat sekitar berbasis green economy hal ini telah dibuktikan dengan berbagai program PkM dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar [6].

Penguatan, pendampingan dan pelatihan pembelajaran merdeka belajar berbasis teknologi digital menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan utama kompetensi guru akibat keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di samping perkembangan teknologi yang senantiasa berubah dan berkembang. Oleh karena itu, strategi pencapaian yang dilakukan dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Adanya Indikator Kinerja Utama pengabdian ini sesuai dengan fokus yaitu adanya pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada setiap semester yang sesuai dengan roadmap penelitian PPBI dan adanya dosen yang mendapat hibah pengabdian DIKTI.

### 3. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah:

1. Sosialisasi pemanfaatan dan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis digital di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
2. Pelatihan dan pendampingan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis digital kepada guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

Kegiatan pendampingan pertama adalah penguatan kompetensi guru-guru tentang pembelajaran kurikulum merdeka sehingga pemahaman dan paradigma tentang kurikulum merdeka searah, seperti: defenisi, tujuan, makna, pendekatan, strategi, model, tehnik dan taktik pembelajaran kurikulum merdeka. Bentuk pendampingan ini mengedepankan diskusi interaktif dan praktek langsung di sekolah sehingga permasalahan yang terjadi dapat secara nyata mendapatkan solusi. Hal ini menjadi perhatian dan sekaligus peluang bagi tim dan mitra karena secara bersama telah sepakat untuk menguatkan sekolah menjadi Sekolah Penggerak.

Kegiatan pendampingan kedua adalah penguatan kompetensi terhadap pembelajaran berbasis digital dengan memperagakan dan memanfaatkan beberapa aplikasi teknologi dalam pembelajaran sehingga masing-masing guru dapat mengaplikasikannya. Aplikasi teknologi yang diterapkan adalah: Canva, Google meet, Google Form, Google Classroom, Jump Board dan Edmodo. Bentuk pendampingan yang akan dilaksanakan adalah diskusi interaktif dan praktek langsung sehingga permasalahan yang ada dapat secara nyata mendapatkan solusi. Hal ini menjadi perhatian dan sekaligus peluang bagi tim dan mitra karena secara nyata untuk meningkatkan pembelajaran sekolah penggerak berbasis digital. Kegiatan pendampingan ketiga adalah kompetensi yang dimiliki guru, orangtua dan siswa. Pendampingan mengedepankan diskusi interaktif di lokasi sekolah, sehingga permasalahan yang terjadi dapat segera dicarikan solusi secara bersama. Hal ini menjadi perhatian dan sekaligus peluang bagi tim dan mitra agar kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sehingga terus berlangsung dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah pembentukan komunitas-komunitas baik di sekolah penggerak berbasis digital.

Adapun faktor pendukung pengabdian ini adalah seperti: melibatkan mahasiswa sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), adanya workshop bagi dosen untuk menyusun proposal yang dilaksanakan oleh LPPM untuk mendapatkan hibah pengabdian kepada masyarakat dari

Dikti, adanya wadah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama dengan sekolah. Beragam model pembelajaran dalam kurikulum merdeka begitupun berbagai aplikasi teknologi dalam pembelajaran sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disamping upaya penambahan sarana dan prasarana. Pemanfaatan model pembelajaran kurikulum merdeka, kapasitas sarana dan prasarana, pendampingan dan penguatan model, strategi dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berbasis kurikulum merdeka dengan penerapan berbagai teknologi digital sangat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan tepat akan yang membangkitkan keinginan, potensi dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa( Siahaan,2022). Dari berbagai hasil riset ditemukan fakta bahwa penerapan kurikulum merdeka berbasis digital membantu peningkatan profil pelajar pancasila begitupun hasil riset yang telah saya laksanakan( Siahaan,2023).

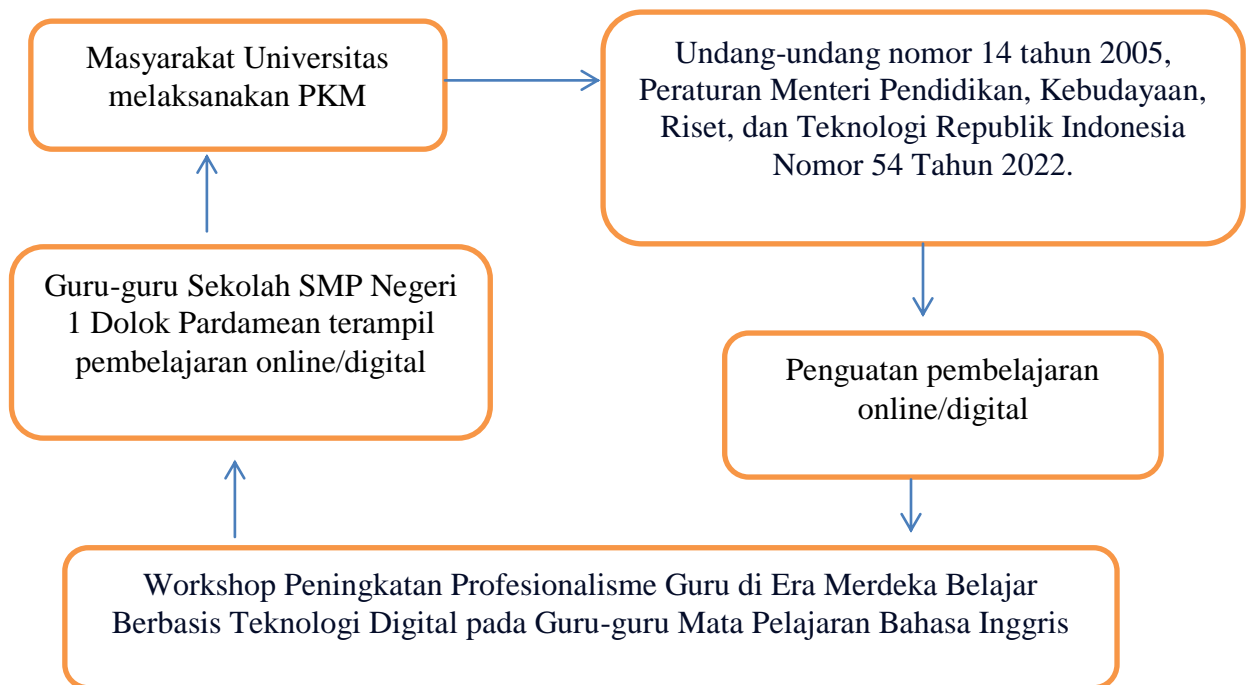
**METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut: Pemahaman tentang Merdeka belajar dan aplikasi teknologi dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Penguatan berupa pelatihan dan pendampingan ini diterapkan dengan tahapan:

1. Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra.
2. Proses penggunaan aplikasi digital dalam model pembelajaran merdeka belajar terbagi atas tiga tahapan yaitu: Proses persiapan, alat beserta bahan, dan proses praktik penggunaan.
3. Penguatan hingga kepastian tingkat kecakapan atau penguasaan setiap guru.

Subjek program PKM ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 3 orang dosen dari disiplin ilmu yaitu: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika dan Ilmu Komputer.

Kerangka acuan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Acuan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- Tahap 1. Diskusi menemukan masalah
- Tahap 2. Sosialisasi pembelajaran Merdeka Belajar berbasis digital
- Tahap 3. Pelatihan dan Penguatan pembelajaran Merdeka Belajar berbasis digital
- Tahap 4. Pendampingan I
- Tahap 5. Pendampingan II

Tahap 6. Evaluasi.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu: Pendekatan pelatihan dan pendampingan. Namun sebelumnya, tim dan mitra berdiskusi menemukan masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Ditemukan ada dua permasalahan yang ditemukan yaitu belum diterapkannya kurikulum merdeka belajar dan belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis digital, sehingga dalam proses pembelajaran belum dipahami secara maksimal penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Setelah dipahami permasalahan-permasalahan tersebut maka diadakanlah sosialisasi pemanfaatan terkait merdeka belajar dan pembelajaran berbasis digital, pelatihan serta pendampingan hingga ketahapan penguatan kecakapan untuk setiap peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan pertama, yaitu pelatihan, para guru mengetahui dan memahami manfaat kurikulum merdeka berbasis digital pada setiap mata pelajaran di seluruh pembelajaran. Pada pelaksanaan pelatihan, seluruh guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut dengan menyampaikan berbagai pertanyaan dan kesulitan pembelajaran yang mereka hadapi dengan tujuan mengerti dan mampu mengaplikasikan merdeka belajar berbasis digital di mata pelajarannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan visi Kepala Sekolah yang ingin membentuk SMP Negeri 1 Dolok Pardamean menjadi sekolah penggerak. Pada pelatihan hari berikutnya, tim dan mitra bersepakat untuk melanjutkan sesi pelatihan dengan tujuan penguatan program dan tujuan membentuk dan menjadikan SMP Negeri 1 Dolok Pardamean menjadi sekolah penggerak berbasis digital. Penguatan ini terjadi dan berjalan dengan baik karena Kepala Sekolah Mitra adalah salah satu Pengajar Praktik pada program Merdeka Belajar yang telah dicanangkan oleh Kementristek Dikbud.

Pelaksanaan evaluasi dan keberlanjutan program telah dipastikan dengan adanya kesepakatan dalam bentuk Memorandum of Understanding dan Memorandum of Action antara tim dosen dan mitra. Selanjutnya, telah dijadwalkan rundown kegiatan yang berisi jadwal pelaksanaan program dan penanggungjawab secara bersama dengan kepala sekolah dengan semangat kesadaran dan tujuan bersama mencapai tujuan yang telah disepakati dan hal ini didukung karena sekolah ini adalah salah satu sekolah prioritas untuk tujuan dan visi Prodi, Fakultas dan Universitas.

Tim terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa yang telah mengikuti program merdeka belajar, para pencetus komunitas praktik baik di sekolah sehingga pelaksanaan pengabdian akan lebih baik dan lancar. Tim terdiri dari Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Dosen Prodi Pendidikan Matematika dan Prodi Ilmu Komputer. Setiap anggota tim yang berasal dari Dosen akan bekerjasama dalam:

1. Merancang dan mendesain proses penguatan dan pelatihan.
2. Pelaksanaan penguatan, pelatihan dan pendampingan
3. Menyusun laporan

Sementara tim mahasiswa akan turut serta dalam pelaksanaan teknis kegiatan pengabdian berupa:

1. Melaksanakan pengumpulan data dan dokumentasi
2. Mendukung kelancaran administrasi pengabdian
3. Mendukung analisis data dan evaluasi pengabdian
4. Mendukung penyusunan laporan.

Dan pelaksanaan pengabdian ini tidak tumpang tindih dengan tugas dan tanggungjawab dengan tugas dan fungsi baik sebagai dosen di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar bahkan kampus menjamin dan mendukung setiap program dan kegiatan pengabdian ini. Setiap mahasiswa yang telah mengikuti program ini akan mendapatkan rekognisi dua (2) SKS pada prodi masing-masing. Pada kegiatan akhir, para peserta pelatihan sangat antusias dan bertujuan untuk pembentukan komunitas-komunitas baik di sekolah penggerak berbasis digital dengan warna dan karakter berbeda namun satu visi dan tujuan. Pembentukan komunitas ini disesuaikan dengan pengelompokan mata pelajaran, misalnya, bahasa, sosial dan sains. Melalui berbagai proses penguatan ini, setiap peserta mengalami transformasi pengetahuan merdeka belajar dan secara alamiah terangsang untuk menjadi guru-guru merdeka belajar yang berbasis digital, cakap digital, profesional dan telah mampu membentuk komunitas-komunitas baik di sekolah dalam rangka membentuk pelajar profil pancasila.

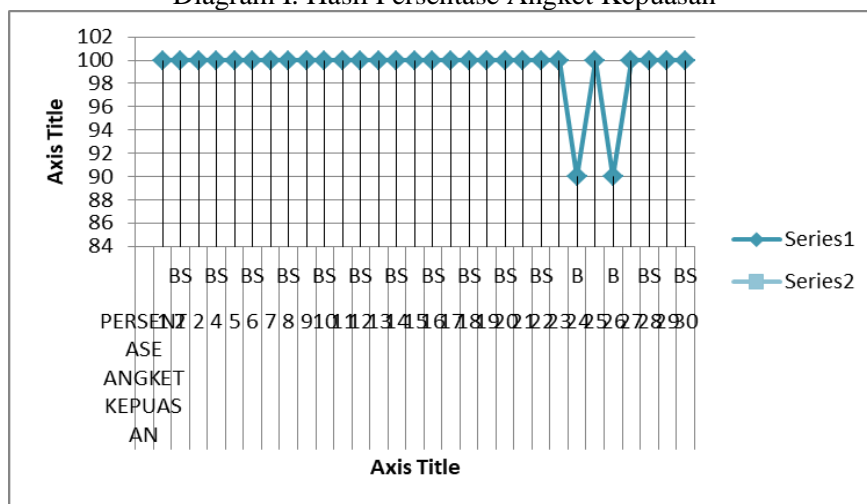
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 23-24 Mei 2024 di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun dengan total jumlah guru yang mengikuti adalah 30 orang yang berasal dari kualifikasi yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan. Pelaksanaan PKM ini dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dolok Pardamean dimulai pukul 13.30.00 WIB dan berakhir pukul 17.00 WIB selama dua hari secara

berturut-turut. Aksi nyata pelaksanaan PKM ini adalah Modul Ajar yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka dan sebagian telah diterbitkan di account id belajar dan Google site masing-masing. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa 99% peserta mengikuti workshop dari awal hingga akhir, tetap hadir dan mengikuti PKM secara keseluruhan, peserta merasa puas dengan pelaksanaan workshop tersebut. Satu orang guru permisi dengan alasan ada force major yang mendesak. Dengan demikian, para peserta workshop yang merupakan guru-guru senior, dan junior ini ingin mengubah paradigmanya dalam pembelajaran.

Praktek PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, praktek, pelatihan, pembimbingan dan pendampingan. Berdasarkan hasil angket ditemukan rata-rata peserta tersebut mampu dan memahami menuliskan sebuah PTK mandiri. Hal ini didukung oleh aksi nyata di akhir pelatihan berupa artikel ilmiah. Pelaksanaan PKM ini mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan PTK guru-guru SMA Negeri 2 Siborongborong. Berikut adalah daftar narasumber dalam PTK ini.

Diagram I. Hasil Persentase Angket Kepuasan



Tabel 1. Daftar Narasumber

No.	Inisial Dosen	Kompetensi	Kualifikasi
1.	JS	Pendidikan Bahasa Indonesia	Prof.
2.	DES	Pendidikan Bahasa Inggris	S3
3.	AFS	Pendidikan Bahasa Indonesia	S3
4.	AS	Pendidikan Bahasa Inggris	S3
5.	MMS	Pendidikan Bahasa Inggris	S2
6.	SP	Ilmu Komputer	S2
7.	SS	Ilmu Komputer	S3
8.	ES	Pendidikan Matematika	S2
09.	RP	Pendidikan Bahasa Inggris	S2
10.	EPS	Pendidikan Matematika	S2
11.	RS	Pendidikan Matematika	S2
12.	AS	Pendidikan Matematika	S2
13.	CVS	Pendidikan Matematika	S2
14.	ARS	Pendidikan Bahasa Inggris	S2

Dari hasil diskusi dan tanya jawab di dalam workshop ini ditemukan bahwa beberapa dari guru masih memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk menegaskan bahwa ada ide dan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diformulasikan sehingga ilmiah dan objektif. Sehingga pikiran yang terbelenggu, takut dan bimbang untuk melakukan perubahan dengan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dapat menemukan jawaban dan bervariasi. Antusias yang diperlihatkan oleh para guru tersebut ditunjukkan dengan memberikan usul dan masukan kepada Kepala Sekolah untuk melakukan Workshop lanjutan dengan topik dan teknis yang lebih variatif.

**SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun sangat dirasakan manfaatnya oleh seluruh guru-guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean tersebut dan juga Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari UHKBNP yang hasilnya sangat memuaskan. Indikator memuaskan tersebut adalah: kehadiran, antusias, aksi nyata berupa artikel ilmiah yang telah terbit, angket dan hasil tanya jawab. Susana belajar dan pelaksanaan teknis tutorial didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Berdasarkan daftar hadir selama kegiatan, 99% peserta mengikuti workshop dengan penuh, dari awal hingga akhir pertemuan. Dalam tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan terus ide dan karya tulis ilmiah yang telah menjadi kewajiban guru-guru yang profesional maka kegiatan ini sangat memerlukan dukungan dan kolaborasi dari pimpinan dinas pendidikan di Kabupaten Simalungun sehingga terciptanya peningkatan kualitas pendidik dan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. E., Donham, R. S., & Bernhardt, S. A. (2011). Problem-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 128, 21–29. <https://doi.org/10.1002/tl.465>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Othman, N., & Shah, M. I. A. (2013). Problem-based learning in the English language classroom. *English Language Teaching*, 6(3), 125–134. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n3p125>
- Sijabat, Apriani et al., 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Uhkbnp Pada Matakuliah Fisika Umum. *The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora “Potensi Penelitian dan Pengabdian di Era New Normal. Vol.2 No. 1. Desember 2020.*  
<https://simalungunkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/0d65b1cc0a8bb903c4a5af2f/kecamatan-dolok-pardamean-dalam-angka-2019> diakses 05 April 2023
- Siahaan, Mungkap Mangapul, (2022). Utilization of digital platforms in creating independent learning during the Covid-19 Pandemic, *Abdimas Galuh, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 4 No. 1 Maret 2020.* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/article/view/6971>
- Siahaan, Mungkap Mangapul, (2023). Sosialisasi peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris dengan metode problem based learning. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 1 Januari 2023.* <https://journal-nusantara.com/index.php/Joong-Ki/article/view/1261>